



DAMPAK *TRANSFER PRICING*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

^{1,2}Delva Febriani Simbolon *, ²Emi Masyitah,

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: delvasimbolon08@gmail.com¹, emi.masyitah@gmail.com²

Abstrak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya untuk mengurangi pembayaran pajak dengan mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan pembebasan dan pengurangan yang diperbolehkan atau pajak tangguhan yang tidak diatur oleh peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018 - 2022 yang berjumlah 63 perusahaan. Pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana peneliti sendiri yang menentukan kriteria dalam pengambilan sampel. Data sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik. Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *Transfer Pricing* dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil secara simultan *Transfer Pricing* dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci: *Transfer Pricing, Firm Size, dan Tax Avoidance*

Abstract

Tax avoidance is an effort to reduce tax payments by complying with applicable tax laws and regulations by taking advantage of permitted exemptions and deductions or deferred taxes that are not regulated by applicable tax regulations. This research is quantitative research with an associative approach. The population used in this research is the population of mining sector companies that publish complete financial reports for the period 2018 - 2022, totaling 63 companies. The sampling used in this research is purposive sampling where the researcher himself determines the criteria for sampling. The sample data used were 15 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses multiple linear regression analysis tools equipped with classical assumption tests. The partial analysis results show that Transfer Pricing and Firm Size have no effect on Tax Avoidance. Simultaneous results of Transfer Pricing and Firm Size have no effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Transfer Pricing, Firm Size, and Tax Avoidance*

1 Pendahuluan

Salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar adalah pajak. Setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kemajuan dan kesejahteraan negara. Namun dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang berupaya untuk memperkecil pajak dengan legal maupun ilegal sehingga mereka mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan. Pajak memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan negara dalam berbagai bidang baik dari segi





kesehatan, industri, pendidikan dan lain sebagainya. Oleh karena itu pemerintah sangat menekankan pembayaran pajak, sebab pajak merupakan andalan yang sangat besar atas penerimaan negara. Dari sisi industri pembayar pajak hendaknya sesuai dengan norma yang berlaku dan prinsip akuntansi yang benar agar penghindaran pajak tidak menyalahi aturan perpajakan yang berlaku. Untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar, perusahaan mengelola administrasi perpajakan. Salah satu teknik pengelolaan pajak yang digunakan oleh korporasi adalah *tax evasion*, dimana korporasi berusaha mengurangi beban pajaknya secara legal, dengan tidak mencampuri peraturan perpajakan atau bahkan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan yang berlaku. Selain penghindaran pajak, manajemen laba dilakukan melalui penghindaran pajak, dimana penghindaran pajak adalah ilegal karena melanggar peraturan perundang-undangan (Viryatama, 2020).

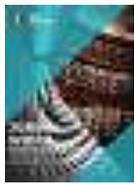
Di Indonesia, kasus *transfer pricing* paling baru akhir-akhir ini terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk dengan anak perusahaannya *Coaltrade Services Internasional* yang berlokasi di Singapura. PT. Adaro Energy Tbk merupakan perusahaan batu bara terbesar nomor dua di Indonesia yang memiliki produk andalan batu bara berkalori rendah dan ramah lingkungan yang dikenal dengan Envito Coal. Bukanlah kali pertama PT. Adaro diisukan melakukan *transfer pricing*. Sebelumnya di tahun 2009 isu ini sempat menarik perhatian publik, namun ternyata tuduhan tersebut tidak terbukti dan kembali muncul pada tahun 2019. Berdasarkan laporan internasional dari *Global Witness* yang dirilis pada Kamis, 4 Juli 2019, PT. Adaro diindikasikan mengalihkan pendapatan dan labanya ke anak perusahaannya *Coaltrade Services Internasional* yang berada di Singapura, melalui *transfer pricing*.

Prosedur yang dilakukan PT. Adaro terbagi dua, yang pertama batu bara yang ditambang di Indonesia, dijual oleh PT. Adaro dengan harga yang lebih rendah kepada *Coaltrade*, kemudian dijual lagi dengan harga lebih tinggi. Kedua, bonus berjumlah US\$ 55 juta yang diberikan oleh pihak ketiga dan anak perusahaan Adaro lainnya dibukukan oleh *Coaltrade*. Pembukuan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meminimalisir pajak PT. Adaro, dikarenakan tarif pajak di Singapura lebih rendah 17% dibandingkan di Indonesia. Dalam laporan tersebut, juga disebutkan bahwa melalui perusahaan luar negerinya, sejak 2009-2017 PT. Adaro berhasil membayar pajak US\$ 125 juta (Rp.1,75 triliun) lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Manajer Kampanye Perubahan Iklim untuk *Global Witness*, *Stuart McWilliam* ikut menambahkan hampir US\$ 14 juta per tahun pemasukan Indonesia berkurang karena tindakan PT. Adaro Energy, yang mana pemasukan tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umum (tribunsumbar.com, 2022).

Tabel 1. 1 Data Tabulasi Rata-Rata Dan Pertumbuhan Penghindaran Sektor Pertambangan Untuk Tahun 2018-2022

KODE EMITEN	Rata-rata dan Pertumbuhan <i>Tax Avoidance</i> Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2018-2022										
	2017	2018		2019		2020		2021		2022	
	X	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ	X	Δ
BOSS	0,258	0,285	10,465	0,575	101,754	0,002	-99,652	0,496	24700,000	0,035	-92,944
BSRR	0,259	0,260	0,386	0,263	1,154	0,253	-3,802	0,223	-11,858	0,223	0,000
BUMI	0,216	0,052	-75,926	1,498	2780,769	0,046	-96,929	0,233	406,522	0,167	-28,326
ADRO	0,365	0,418	14,521	0,390	-6,699	0,287	-26,410	0,308	7,317	0,368	19,481
AIMS	0,016	0,000	-100,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,145	0,000	0,316	117,931
BIPI	0,009	0,012	33,333	0,016	33,333	0,056	250,000	0,233	316,071	0,292	25,322
MDKA	0,316	0,332	5,063	0,362	9,036	0,486	34,254	0,411	-15,432	0,279	-32,117





LMSH	0,259	0,425	64,093	0,019	-95,529	0,075	294,737	0,094	25,333	0,056	-40,426
ANTM	0,700	0,309	-55,857	0,718	132,362	0,300	-58,217	0,338	12,667	0,267	-21,006
ARII	1,343	0,018	-98,660	0,028	55,556	0,084	200,000	0,830	888,095	0,272	-67,229
DKFT	0,241	0,226	-6,224	0,241	6,637	0,058	-75,934	0,343	491,379	0,605	76,385
TBMS	0,295	0,251	-14,915	0,261	3,984	0,232	-11,111	0,240	3,448	0,231	-3,750
CITA	0,014	0,088	528,571	2,246	2452,273	0,228	-89,849	0,151	-33,772	0,108	-28,477
CNKA	0,047	0,027	-42,553	0,000	-100,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,429	0,000
DSSA	0,337	0,379	12,463	0,461	21,636	9,685	2000,868	0,301	-96,892	0,188	-37,542
Jumlah	4,675	3,082	274,760	7,078	5396,267	11,792	2317,954	4,346	26692,879	3,836	112,697
Jumlah Sampel	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Rata - rata	0,312	0,205	18,317	0,472	359,751	0,786	154,530	0,290	1779,525	0,256	-7,513

Sumber: data diolah 2024

Dimana: X = Rata-rata

Δ = Pertumbuhan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata ETR (*tax avoidance*) nilai rata – rata pada tahun 2017 sebesar 0,312 sedangkan nilai rata – rata tahun 2018 sebesar 0,205 sedangkan pertumbuhan tahun 2018 sebesar 18,317. Nilai rata – rata pada tahun 2019 sebesar 0,472 sedangkan pertumbuhan tahun 2019 sebesar 359, 751. Nilai rata – rata pada tahun 2020 sebesar 0,786 sedangkan pertumbuhan tahun 2020 sebesar 154,530 Sedangkan nilai rata – rata pada tahun 2021 sebesar 0,290 sedangkan pertumbuhan tahun 2021 sebesar 1779,525. Nilai rata – rata pada tahun 2022 sebesar 0,256 sedangkan pertumbuhan tahun 2022 sebesar -7,153. Sehingga dapat disimpulkan nilai rata – rata yang mengalami penurunan terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,205 sedangkan pertumbuhan terjadi pada tahun 2022 sebesar -7,153. Artinya semakin tinggi nilai ETR maka, perusahaan akan mampu membayar pajak terutangnya dan menghindari prakti penghindaran pajak. Namun, semakin rendah nilai ETR maka perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Dampak penghindaran pajak (*tax avoidance*) selain memberikan keuntungan bagi perusahaan, penghindaran pajak (*tax avoidance*) juga dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan yaitu terdapat sanksi pidana dengan hukuman denda, hukuman penjara dan pencabutan hak-hak tertentu berupa pencabutan ijin usaha atau pengumuman keputusan hakim menyangkut reputasi perusahaan. Perusahaan dengan ETR (*Effective Tax Rate*) yang rendah mencoba meningkatkan ETR mereka dengan memotong laba, karena bisnis biasanya mencari laba buku yang rendah untuk menghindari kemungkinan membayar pajak yang tinggi di masa depan, yang memungkinkan bisnis mengambil tindakan untuk mengakumulasi pajak. beban pajak tangguhan mengurangi beban tangguhan. Beban pajak yang dihitung merupakan hasil dari perbedaan temporer dikalikan dengan pajak yang berlaku. Beban pajak tunai adalah beban pajak yang mencerminkan perbedaan permanen dan temporer antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak. Beban pajak tunai adalah tarif pajak untuk tahun pajak dikalikan dengan penghasilan kena pajak untuk tahun itu sehingga beban pajak tunai mencerminkan penghasilan kena pajak yang sebenarnya (Harnanto, 2003).

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak yaitu *transfer pricing*, *transfer pricing* merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan dalam tujuan *tax avoidance*, khususnya transaksi *internasional* yang dilakukan oleh perusahaan multinasional. Alasan penelitian ini menggunakan variabel *transfer pricing* karena beban pajak yang dibayar akan meningkat ketika tarif pajak suatu perusahaan tinggi sehingga perusahaan memutar otak untuk





mendapatkan keuntungan dengan cara melakukan skema *transfer pricing* untuk menghindari pembayaran pajak

Faktor Kedua yang mempengaruhi *Tax Avoidance* yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan yaitu skala yang diklasifikasikan menjadi besar ataupun kecilnya perusahaan menurut berbagai cara meliputi: total aktiva, kapitalisasi pasar, penjualan dan lainnya (Hasibuan, 2009). Hipotesis biaya politik memprediksi bahwa perusahaan yang besar akan menggunakan metode akuntansi yang cenderung mengurangi laba yang akan dilaporkan dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus ditanggung. *Stakeholder* dapat mengendalikan dan memengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan, sehingga ukuran perusahaan akan memengaruhi tindakan Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Dampak *Transfer Pricing* dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)**”

2. Tinjauan Literatur

A. Pengertian *Tax Avoidance*

1) Pengertian *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya untuk mengurangi pembayaran pajak dengan mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan pembebasan dan pengurangan yang diperbolehkan atau pajak tangguhan yang tidak diatur oleh peraturan perpajakan yang berlaku (Rahmayani, 2019).

2) Indikator *Tax Avoidance*

Menurut (Setiyono, 2019) perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila ETR (*Effective Tax Rate*) kurang dari 25%, dan apabila ETR (*Effective Tax Rate*) lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak. Selain itu karena ukuran ini sering digunakan sebagai proksi penghindaran pajak dalam riset (Nurjannah, 2017) adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

B. Pengertian *Transfer Pricing*

3) Pengertian *Transfer Pricing*

Transfer Pricing adalah penetapan harga penyediaan barang, imbalan atas penyediaan atau alih teknologi antara perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. *Transfer Pricing* dapat terjadi di dalam suatu perusahaan (*intercompany*) atau antar perusahaan (*intercompany*) yang diantara keduanya terdapat hubungan khusus Suandy, (2011).

4) Indikator *Transfer Pricing*

Dalam penelitian ini, pengukuran untuk variabel *Transfer Pricing* diproksikan dengan ada atau tidaknya penjualan terhadap pihak berelasi atau yang memiliki hubungan istimewa. Penjualan terhadap hubungan istimewa diindikasikan ada *Transfer Pricing*. Harga yang ditetapkan dalam penjualan terhadap pihak berelasi atau hubungan istimewa biasanya menggunakan harga yang tidak wajar bisa dengan menaikkan atau menurunkan harga. Rumus Tiwa, (2013) *Transfer Pricing* yang diproksikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{piutang usaha kepada pihak berelasi}}{\text{total piutang}} \times 100\%$$

C. Ukuran Perusahaan

1) Pengertian Ukuran Perusahaan





Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan cenderung mempunyai manajemen dan sumber dana yang dimiliki untuk melakukan tax planning yang baik, namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan *tax planning* dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah Ardyansyah, (2014).

2) Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mungkin berperan dalam manajemen pajak, dan menemukan bahwa perusahaan yang lebih kecil, dengan pertumbuhan tinggi memiliki tarif pajak yang lebih tinggi. Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengemukakan bahwa: "Aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar" Prasetyantoko, (2018). Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva" Sartono, (2018). Adapun rumus ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

2 Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dipandu oleh hipotesis tertentu. Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi, Kebijakan Dividen, Mekanisme Bonus, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor infastruktur BUMN yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 (Sugiyono, 2017)

2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang publikasi berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor infastruktur BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 (www.idx.co.id) jurnal maupun artikel ilmiah serta situs-situs resmi lainnya sebagai penunjang dan membantu peneliti mencari data penelitian.

3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (www.idx.co.id) pada laporan keuangan perusahaan sub sektor infastruktur BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Waktu penelitian yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2024 - agustus 2024.

4) Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi sub sektor infastruktur BUMN yang menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2018 - 2022 yang berjumlah 8 perusahaan

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian *purpose sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari *non probability sampling*. Model penelitian *purpose sampling* mengharuskan peneliti untuk memilih sendiri kriteria populasi yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian. sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan sub sektor infastruktur BUMN yang





memenuhi kriteria adalah sebanyak 8 perusahaan dikalikan dengan lama tahun yaitu 5 tahun, sehingga jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 40 pengamatan.

3 Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *kolmogrov Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *one sampel kolmogrov Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-170.7900081
	Std. Deviation	178.12175043
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.059
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.217
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,217 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim, uji outlier dilakukan dengan melihat grafik boxplot, angka-angka yang terletak diluar boxplot merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan (Ghozali, 2018).

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas berdasarkan pada *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai *tolerance value > 0,10*. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas :





Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	318.618	116.228		2.741	.008		
	Transfer Pricing	.054	.124	.058	.433	.666	.971	1.030
	Firm Size	-.004	.005	-.097	-.725	.472	.971	1.030

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel yaitu *transfer pricing*, dan *firm size*. Nilai *tolerance transfer pricing* sebesar 0,971 sedangkan nilai VIF sebesar 1,030, begitu juga dengan nilai *firm size* 0,971 sedangkan nilai VIF sebesar 1,030. Sehingga dapat dikatakan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi atau terbebas dari asumsi multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastias

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilihat menggunakan uji *glejser* melalui nilai signifikasnsi > 0,05 menunjukkan bahwa data yang digunakan terbebas dari asumsi heterokedastisitas dan sebaliknya. Berikut hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	214.885	80.573		2.667	.010		
	Transfer Pricing	-.032	.086	-.050	-.375	.709	.971	1.030
	Firm Size	.000	.003	.008	.060	.952	.971	1.030

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: hasil output SPSS 25.0

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

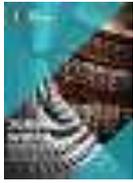
Berdasarkan tabel 4. diatas pada kolom sig diperoleh nilai signifikasi > 0,05 untuk variabel *Transfer Pricing*(X1) Adapun nilai sign sebesar 0,709, sedangkan nilai sign *Firm Size* (X2) sebebesar 0,952, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji gletser tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

B. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
---------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--





Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	318.618	116.228		2.741	.008		
Transfer Pricing	.054	.124	.058	.433	.666	.971	1.030
Firm Size	-.004	.005	-.097	-.725	.472	.971	1.030

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 318,618 + 0,054 X_1 - 0,004 X_2$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 318,618 artinya nilai variabel transfer pricing (X1), Firm Size (X2) dianggap konstan.
2. Variabel transfer pricing (X1,) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,054. Artinya setiap transfer pricing meningkat sebesar 100 persen maka kinerja keuangan (ROE) akan meningkat sebesar 5,4% dan berlaku juga sebaliknya. Dengan asumsi variabel transfer pricing (X1), Firm Size (X2) dalam keadaan konstan.
3. Variabel Firm Size (X2) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,004. Artinya setiap Firm Size meningkat sebesar 100 persen maka nilai tax avoidance akan menurun sebesar 1 persen dan berlaku sebaliknya. Dengan asumsi variabel transfer pricing (X1), Firm Size (X2) dalam keadaan konstan.

C. Uji Hipotesis

- 1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	318.618	116.228		2.741	.008		
Transfer Pricing	.054	.124	.058	.433	.666	.971	1.030
Firm Size	-.004	.005	-.097	-.725	.472	.971	1.030

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pengaruh variabel transfer pricing terhadap tax avoidance perusahaan yang tersaji pada tabel 4.12 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,433 < dari t tabel 2,00247 dan nilai signifikansi sebesar 0,666. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (>α = 0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya Transfer Pricing tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.
2. Hasil uji t pengaruh variabel Firm Size terhadap tax avoidance perusahaan yang tersaji pada tabel 4.12 diperoleh nilai t hitung sebesar -0,725 < dari t tabel 2,00247 dan nilai signifikansi sebesar 0,472. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (>α = 0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya Firm Size tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.





2) Uji Simultan (uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2095.846	2	1047.923	.070	.932 ^b
	Residual	849579.671	57	14904.907		
	Total	851675.517	59			
a. Dependent Variable: Abs_RES						
b. Predictors: (Constant), Firm Size, Transfer Pricing						

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Tabel 7. menunjukkan bahwa dari hasil uji F, dimana diperoleh nilai F hitung sebesar $0,070 <$ dari F tabel 3,16 dan nilai signifikansi sebesar 0,932. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel *transfer pricing*, dan *Firm Size* secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.050 ^a	.002	-.033	122.08565
a. Predictors: (Constant), Firm Size, Transfer Pricing				

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

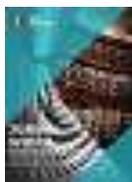
Berdasarkan table 8. diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar -0,033 yang berarti -0,33% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *transfer pricing*, dan *Firm Size*, sebesar -0,33% untuk mempengaruhi variabel *Tax Avoidance*. Selanjutnya selisih $100\% - 0,33\% = -99,67\%$. Hal ini menunjukkan -99,67% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1) Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *tax Avoidance*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada hasil uji t pengaruh variabel *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* perusahaan yang tersaji pada tabel 4.12 diperoleh nilai t hitung sebesar $0,433 <$ dari t tabel 2,00247 dan nilai signifikansi sebesar 0,666. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($>\alpha = 0,05$), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya *Transfer Pricing* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.





Berdasarkan nilai rata-rata untuk *transfer pricing* pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,167 dari tahun sebelumnya. Yang di sebabkan oleh rendahnya nilai *transfer pricing* pada tahun tersebut yang dimiliki oleh perusahaan (ANTM) sebesar 0,000 (BUMI dan DKFT) sebesar 0,014 dan (DSSA) sebesar 0,017. Sehingga *transfer pricing* tidak dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Nilai rata - rata ETR tersebut termasuk masih cukup rendah sehingga penghindaran pajak dapat dikatakan cukup tinggi. Variabel *transfer pricing* memiliki nilai rendah sedangkan penghindaran pajak pada perusahaan sampel dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini berarti perusahaan sampel terindikasi dalam melakukan upaya penghindaran pajak bukan melalui praktik *transfer pricing* atau dengan kata lain penghindaran pajak tinggi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain selain *transfer pricing*

Dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* dengan cara menggeser kewajiban pajak perusahaan ke perusahaan relasi yang terdapat diberbagai negara yang memiliki tarif pajak rendah dengan memperkecil harga jual sehingga laba yang dilaporkan perusahaan akan terlihat rendah. Hal tersebut akan memperkecil jumlah pajak yang akan dibayarkan kepada negara.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adella Dita Pratama dan Annisa Yuniar Larasati, 2021) dan (Panjalusman et al., 2018) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

2) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh *Firm Size* terhadap *tax avoidance* pada hasil uji t pengaruh variabel *Firm Size* terhadap *tax avoidance* perusahaan yang tersaji pada tabel 4.12 diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,725 < t$ tabel 2,00247 dan nilai signifikansi sebesar 0,472. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($> \alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan tabel 4.4 nilai rata-rata untuk *Firm Size* pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 24,295 dari tahun sebelumnya. Yang di sebabkan oleh rendahnya nilai *Firm Size* pada tahun tersebut yang dimiliki oleh perusahaan (ADRO) sebesar 15,792 dan (TBMS) sebesar 18,852. Sehingga *Firm Size* tidak dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*.

Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak. Suatu perusahaan yang besar pasti akan mendapatkan perhatian lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba, asset dan tingkat penjualan yang diperoleh, sehingga perusahaan yang besar tersebut sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak sesuai aturan yang berlaku. Tidak ada pengaruhnya variabel ini disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan usaha.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Emi Masyitah, Eka Purnama Sari, Anggraini Syahputri & Julyanthry, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak

3) Pengaruh *Transfer Pricing* dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa dari hasil uji F, dimana diperoleh nilai F hitung sebesar $0,070 < F$ tabel 3,16 dan nilai signifikansi sebesar 0,932. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel *transfer pricing*, dan *Firm Size* secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan table 8. diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar -0,033 yang berarti -0,33% dan hal ini menyatakan bahwa variabel *transfer pricing*, dan *Firm Size*, sebesar -0,33% untuk mempengaruhi variabel *Tax Avoidance*. Selanjutnya selisih $100\% - 0,33\% = -99,67\%$. Hal ini menunjukkan -99,67% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.





4 Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bahwa Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bahwa uji F, dimana diperoleh nilai F hitung sebesar $0.070 <$ dari F tabel 3,16 dan nilai signifikansi sebesar 0,932. Maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel transfer pricing, dan Firm Size secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
4. Bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar -0,033 yang berarti -0,33% dan hal ini menyatakan bahwa variabel transfer pricing, dan Firm Size, sebesar -0,33% untuk mempengaruhi variabel Tax Avoidance. Selanjutnya selisih $100\% - 0,33\% = -99,67\%$. Hal ini menunjukkan -99,67% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi keuangan, khususnya pengaruh transfer pricing dan Firm Size Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mencari sumber informasi lebih banyak serta menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

2. Bagi Investor

Bagi para investor sebaiknya untuk lebih cermat dalam menganalisis dan mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan yang akan diinvestasikan supaya kerja samanya berjalan dengan baik dan lancar sesuai yang diinginkan dan dapat menjapai tujuan yang telah diharapkan bersama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti likuiditas, nilai perusahaan, manajemen laba dan variabel lainnya. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan lebih banyak lagi sampel penelitiannya ataupun dapat mengubah sektor apa yang ingin diteliti yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat menambah tahun penelitiannya yang lebih banyak lagi

Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

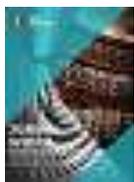
- [1] Abdullah, I. (2020). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. 20.
- [2] Adella Dita Pratama dan Annisa Yuniar Larasati. (2021). Jurnal Dinda 4. Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan, 15.
- [3] Adeyemi, S. B. D. T. O. F. (2010). Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics In Nigeria. International Journal Of Business and Management.





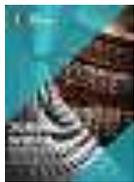
- [4] Agoes, S. dan I. cenik A. (2014). Etika Bisnis dan Profesi. Salemba Empat.
- [5] Agustina, Melia Tertius, dan Y. J. C. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Bussiness Accounting*.
- [6] Akuntansi, P. K., Madia, E., Khaddafi, M., Akuntansi, P. S., Malikussaleh, U., Indah, K. B., Pulo, D., Satu, K. M., Author, C., Instiusional, K., & Independen, K. (2023). ISSN : 2962-6927. 2(1), 29–49. <https://doi.org/10.29103/jam.v>
- [7] Amidu, M. Yorke, S.M. & Harvey, S. (2016). The Effects Of Financial Reporting Standards on Tax Avoidance and Earnings Quality : A Case of an Emerging Economy. *Journal of Accounting and Finance*.
- [8] Amin Widjaja, T. (2009). Akuntansi Manajemen. Harvindo.
- [9] Arianandini & Ramantha. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Instiusional pada Tax Avoidance. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 22(2302–8556).
- [10] Astuti. (2008). Analisis Putusan Pengendalian Pajak Atas Sengketa Harga Ajar Pada Transaksi Transfer Pricing.
- [11] Barata, A. A. (2003). Dasar - Dasar Pelayanan Prima. Elex Media Kompleks.
- [12] Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2).
- [13] Desai, M. . dan D. (2006). Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. *Journal Of Financial Economics*.
- [14] Desriana.D. (2012). Transfer Pricing.
- [15] Diana, S. (2019). Konsep Dasar Perpajakan. PT.Refika Aditama.
- [16] Djuitaningsih , Tita dan Martilova, D. S. (2012). Pengaruh Corporate Social Respontability, Disclosure , Kepemilikan Manajemen, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Nilai Perusahaan.
- [17] Dr. Rochmat Soemitro, S. (2013). Dalam Buku Perpajakan Edisi Revisi 2013.
- [18] Erly Suandy, M. M. (2017). Perencanaan Pajak Ed.6. Salemba Empat.
- [19] Evan Maxentia Tiwa, David P.E Saerang, V. T. (2017). Pengaruh Pajak dan kepemilikan Asing Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2015. *Jurnal EMBA, Vol.5 No.2*.
- [20] Faisal Sofian, C. D. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Intensitas Modal dan Kepemilikan Instiusional terhadap Tax Avoidace (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 1 N*.
- [21] Fitri, H. (2017). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Juma Unsera*, 1.
- [22] Ghasani, N. A. L. S., Nurdiono, N., Agustina, Y., & Indra, A. Z. (2021). Pengaruh Transfer Pricing , Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 68–79.
- [23] Ginting, P. L. (2013). Analisis Sistem Antrian dan Optimalisasi Layanan Teller (Studi Kasus pada Bank X di Kota Semarang).
- [24] Godfrey, J.A Hodgson, S. Holms, dan A. tarca. (2010). *Accounting Theory*.
- [25] Hannifa, R. (2002). Culture, Corporate Governance And Disclosure. In *Malaysian Corporations Journal*.
- [26] Hanum, H. R. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal of Accounting IISN Online, Vol 2*.
- [27] Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E- Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- [28] Harimurti, F. (2007). Aspek Perpajakan Dalam Praktik Transfer Pricing. *Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Vol, 7 No,.
- [29] Harnanto. (2003). Akuntansi Perpajakan. BPF.





- [30] Horngren, C. (2013). Akuntansi Keuangan Edisi IFRS. Edisi Kedelapan, Jilid 2. (Edisi Kede). Erlangga.
- [31] I Gst Ln Ngr Dwi Cahyadi Putra dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. (2016). JURNAL DINDA 6. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17.
- [32] Indonesia, B. E. (2020). PT. Bursa Efek Indonesia. Idx.
- [33] Juliandi A, Irfan, M. S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. UMSU Press
- [34] Kasmir. (2014). Analisis Laporan keuangan (Pertama). PT. Raja Grafindo Persada.
- [35] Komara, V., Kurniawan, & Yonata, H. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Kewarganegaraan, 6(2), 4900–4916. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4046/pdf>
- [36] Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Revisi. Andi.
- [37] Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- [38] Marwah hajar Alam, F. (2019). pengaruh Manajemen Laba , Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. Ilmu Dan Riset Akuntansi.
- [39] Meckling, J. dan. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Cost and Ownership Structure. Joournal Of Finance Economic.
- [40] Mowen, H. and. (1996). Management Accounting.
- [41] Mulyadi, M. S. dan Y. A. (2015). Corporate Governance Earnings Management and tax Management. Procedia Social and Behavior Sciences.
- [42] Nurjannah. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Skripsi, 1–114.
- [43] Okiro, Kennedy, Josiah Aduda, dan N. O. (2015). The Effect of Corporate Governance and Capital Structure on Performance of Firms Listed At The East African Community Securities Exchange. European Scientific Journal.
- [44] Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Trasnfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak . Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- [45] Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Maranatha, 11(2), 211–217. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996>
- [46] Rahmayani, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responibility terhadap Tax Avoidance. Journal of Chemical Information and Modeling.
- [47] Resmi. (2019). Perpajakan : Teori dan Kasus, Edisi 9. Salemba Empat.
- [48] Rodrigues. (2007). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate. Jurnal of Accounting and Public Policy.
- [49] Setiyono E., L. . (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Ssaham . Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan pembelajaran Savi).
- [50] Sihotang, R. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Pendanaan Eksternal pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- [51] Simamora, H. (1999). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi ke 2). STIE YKPN.
- [52] Suandy. (2011). Hukum Pajak Edisi 5. Salemba Empat.
- [53] Sugiono. (2014). Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta
- [54] Sujannah, E. (2021). Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Literasi Akuntansi, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>





- [55] Syahputri. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2013 - 2017.
- [56] Syaputri, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2013-2017.
- [57] Toto Prihadi. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- [58] Tricker. (2009). Corporate Governance - Principles, Policies and Practices.
- [59] Viryatama, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018).
- [60] Wahyuningtyas.E.T. (2014). Pengaruh rasio leverage, rasio intensitas modal dan pangsa pasar terhadap kinerja keuangan (studi kasus perusahaan Tambang di BEI). E-Jurnal Kewirausahaan, 2(1), 52–61.
- [61] Widjaja, A. (2009). Akuntansi Manajemen. Harvindo.
- [62] Yuniasih, D. (2012). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana.

